

PELATIHAN SISTEM INFORMASI POTENSI WISATA PADA DESA BENGKAUNG KEC. GUNUNGSARI KAB. LOMBOK BARAT

Yulia Isnaini

Universitas Muhammadiyah Mataram, Kota Mataram, Indonesia
email: yulia123ummat@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Article History :

Dikirim tanggal : 28 April 2022
Revisi Pertama : 28 April 2022
Dipublikasikan : 30 April 2022

Desa Bengkaung adalah salah satu desa di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat yang memiliki letak geografis berupa dataran tinggi dan perbukitan yang saat ini mulai dikembangkan menjadi daerah wisata alam maupun wisata kuliner. Namun demikian, jika dinilai dari segi pemanfaatan teknologi informasi, maka potensi ini masih perlu dikelola lebih baik lagi dengan cara memanfaatkan teknologi informasi untuk melakukan publikasi ataupun promosi pariwisata yang ada. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dan pemerintah dalam mengelola dan mempromosikan potensi Desa Bengkaung terutama dalam sektor pariwisata. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memudahkan aparat desa dalam mengelola administrasi kependudukan melalui implementasi sistem informasi desa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan bagi aparat desa maupun masyarakat. Kegiatan pengabdian berlangsung dengan sukses dan mendapatkan apresiasi yang sangat baik dari pemerintah desa dan masyarakat.

Kata Kunci: *Pembangunan Desa, Potensi Desa*

PENDAHULUAN

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa). Dengan demikian, otonomi yang dimiliki desa adalah otonomi untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi desa untuk pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat.

Desa Bengkaung adalah salah satu desa di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Desa Bengkaung terletak pada wilayah utara Kabupaten Lombok Barat yang berbatasan dengan Kabupaten Lombok Utara. Letak geografis Desa Bengkaung yang merupakan dataran tinggi dan perbukitan, memberikan potensi untuk dikembangkan untuk daerah wisata.

Beberapa potensi ini yaitu potensi wisata alam/perkebunan, wisata kuliner, tempat penginapan. Dari beberapa potensi ini, boleh dikatakan bahwa potensi pariwisata memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat. Berbagai potensi desa saat ini masih bisa ditingkatkan sehingga berdampak pada perekonomian masyarakat. Pada umumnya kendala yang sering dihadapi desa dalam bidang pemberdayaan dan peningkatan pendapatan masyarakat dalam hal pemasaran produk/hasil usaha masyarakat yang belum optimal, sehingga pendapatan masyarakat menjadi minim. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Desa misalnya pelatihan peningkatan produksi hasil kerajinan dan peternakan telah dilakukan, namun masyarakat menemui kendala dalam hal pemasarannya.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Bengkaung didapatkan adanya hal-hal terkait teknologi informasi yang perlu diadakan ataupun ditingkatkan yaitu; (1) perlunya website mengenai potensi wisata desa agar informasi pariwisata Desa Bengkaung bisa lebih mudah diakses masyarakat. (2) perlunya aplikasi-aplikasi pendukung yang bisa menunjang kegiatan administrasi desa.

METODE PENGABDIAN

Dalam upaya menjaga pelaksanaan program pengabdian ini, terdapat beberapa perencanaan program yang dilakukan. Program PKM adalah program yang akan berjalan selama tiga tahun, dimana seluruh kegiatan pengabdian akan dilaksanakan secara bertahap. Pada tahun pertama ini, fokus kegiatan ada pada sosialisasi dan pelatihan sistem informasi wisata desa. Selain promosi wisata desa, sistem yang diimplementasikan juga mencakup sistem informasi desa, sehingga Pemerintah Desa Bengkaung akan bisa mengelola data kependudukan dengan baik. Dengan demikian diharapkan akan tercipta tata kelola informasi desa yang baik.

Secara umum rencana pelaksanaan kegiatan mengacu pada metode atau langkah-langkah kegiatan, yakni berupa pelatihan dan pendampingan. Tiap jenis kegiatan dilakukan secara bertahap dan ditentukan target atau indikator keberhasilannya. Adapun rincian tahapan kegiatan dan indikator keberhasilannya sebagai berikut. Kegiatan pertama adalah mengajarkan kepada mitra penggunaan internet. Pada pelatihan ini mitra dilatih cara menggunakan search engine dengan baik, teknik-teknik pencarian yang efektif dan efisien, mengirim e-mail & membaca email, melakukan download & upload. Target keberhasilan pada tahap ini adalah mitra sudah dapat menggunakan/mengoperasikan internet dan dapat mencari motif/gambar untuk promosi pariwisata, desain kemasan produk ataupun kebutuhan lainnya.

Pada tahapan selanjutnya mitra akan diajarkan bagaimana pengelolaan konten website. Pada pelatihan ini mitra akan dilatih cara melakukan update, hapus, penyisipan data dan gambar ke dalam website. Target keberhasilan tahap ini adalah mitra sudah dapat merubah konten website desa untuk kepentingan promosi pariwisata ataupun produk lokal.

Selain website desa, marketplace yang ada pada berbagai media sosial bisa dimanfaatkan oleh mitra untuk melakukan promosi wisata dan memasarkan berbagai produk yang mereka hasilkan. Hal ini dilakukan karena pengguna media sosial adalah kelompok masyarakat yang banyak mencari informasi jual beli di dunia maya. Pelatihan yang dilakukan pada tahap ini adalah penggunaan Media sosial seperti Instagram, Facebook, Tiktok, dan Youtube. Target keberhasilan pada tahap ini adalah mitra sudah memasarkan produknya menggunakan media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam tiga tahapan. Tahapan pertama adalah wawancara dengan pihak desa mengenai permasalahan mengenai teknologi informasi yang dihadapi. Dari tahapan ini disetujui permasalahan-permasalahan yang akan diangkat yaitu perlunya peningkatan promosi pariwisata desa serta system informasi administrasi desa. Pada tahapan kedua, tim pengabdian melakukan presentasi mengenai sistem yang akan diimplementasikan untuk meminta saran serta pendapat dari pemerintah desa maupun warga masyarakat. Tahapan ketiga, yaitu kegiatan inti dilaksanakan di lingkungan Desa Bengkaung yaitu dengan cara mengadakan pertemuan bersama aparat desa dan masyarakat, dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan berupa sosialisasi sistem informasi. Sosialisasi dilakukan pada aparat Desa Bengkaung sebagai pihak yang nantinya akan menjalankan dan mengoperasikan sistem informasi ini. Selain aparat desa, masyarakat di lingkungan desa, terutama dari perwakilan dusun juga ikut berpartisipasi dalam sosialisasi. Namun demikian, ada beberapa kendala selama pelaksanaan dimana beberapa masyarakat tidak bisa hadir dalam pertemuan karena sedang ada keperluan diluar rumah ataupun sedang bekerja. Akan tetapi, hal ini bisa diatasi berkat bantuan dan keaktifan dari aparat desa yang menyampaikan hal tersebut langsung kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kantor Desa Bengkaung. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan baik atas dukungan warga masyarakat maupun aparat desa yang telah membantu pelaksanaan baik dari segi sarana dan prasarana. Kegiatan pendampingan ini sangat membantu masyarakat dalam mempromosikan pariwisata serta potensi lainnya. Sehingga harapannya akan terjadi peningkatan ekonomi yang dimiliki di Desa Bengkaung. Respon perangkat desa dan masyarakat saat pendampingan sangat baik. Hal ini terlihat dari antusiasnya perangkat desa yang sangat mengapresiasi pengembangan sistem yang dilakukan pada desa. Pemerintah desa merasa terbantu dengan adanya website potensi pariwisata desa. Tidak hanya itu, adanya sistem informasi desa yang terintegrasi dinilai akan sangat bermanfaat untuk mengatasi masalah-masalah dalam hal pendataan penduduk. Sebagai contoh, dengan adanya database yang jelas, maka pemerintah desa dengan mudah bisa mencari informasi status bantuan yang telah diterima oleh masyarakat, sehingga pemberian bantuan bisa lebih optimal. Sistem informasi desa yang terintegrasi juga mendukung pembuatan surat menyurat secara online, sehingga pemerintah desa merasa terbantu dengan adanya sistem ini.

Pada saat pendampingan juga terdapat beberapa saran dan perbaikan mengenai sistem yang diimplementasikan, seperti penggunaan tanda tangan digital yang dinilai akan mempermudah penduduk dalam mengurus surat-suratan penting karena tidak perlu lagi mencari tanda-tangan kepala desa. Saran lainnya adalah aparat desa ingin mempermudah pengelolaan administrasi pembayaran pajak. Hal-hal ini dijadikan sebagai masukan bagi tim untuk pengembangan kedepan.

Adapun kendala yang dihadapi saat kegiatan berlangsung adalah kurangnya pemahaman dari masyarakat terhadap isi materi yang disampaikan. Namun dengan adanya pendampingan dan penjelasan lebih lanjut dari tim, maka permasalahan tersebut bisa terselesaikan dengan baik.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada Desa Bengkaung dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah pemerintah desa dan masyarakat dalam mempromosikan potensi wisata ataupun produk lokal serta potensi lainnya yang dimiliki. Selain itu adanya sistem administrasi desa yang diimplementasikan juga akan membantu aparat desa dalam menjalankan tugas sehari-hari. Tidak lupa juga sistem ini tentunya akan mempermudah masyarakat dalam pengurusan administrasi. Kegiatan pengabdian telah dapat terpenuhi sesuai target dimana masyarakat dan aparat desa dinilai telah mampu menggunakan system yang disosialisasikan sehingga pada akhirnya akan mempermudah baik masyarakat dan aparat desa dalam memanfaatkan potensi desa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa Bengkaung. Sesuai dengan roadmap pengabdian yang telah ditentukan, serta mengingat masukan dan saran dari pemerintah desa, maka kegiatan pengabdian tahun berikutnya akan focus pada pengelolaan pembayaran wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

DP2M Dikti. 2013. Panduan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat. Jakarta: DIKTI.

Jonathan, W., & Lestari, S. (2015). Sistem informasi UKM berbasis website pada desa Sumber Jaya. *Jurnal Teknologi Informasi dan Bisnis Pengabdian Masyarakat Darmajaya*, 1(1), 1-16.

Muharam, M., & Persada, A. G. (2020). Implementasi Penggunaan Website Sebagai Media Informasi dan Promosi Guna Meningkatkan Jangkauan Pasar (Studi Kasus: Desa Sumberejo). *AUTOMATA*, 1(2).

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 111 tahun 2014 tentang Pedoman Teknis Peraturan Desa.